

Membangun Literasi Keuangan Syariah di Era Ekonomi Digital melalui Edukasi Statistika Dasar dan Asuransi Syariah

¹⁾Fitriah, ²⁾Khalifah Damalin Ayunda

^{1,2)}Manajemen, Universitas Pamulang, Serang, Indonesia
Email Corresponding: Dosen03404@unpam.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi Keuangan Syariah
Statistika Dasar
Asuransi Syariah
Era Finansial
Ekonomi Digital.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Membangun Literasi Keuangan Syariah di Era Ekonomi Digital melalui Edukasi Statistika Dasar dan Asuransi Syariah” bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah siswa SMK, karena rendahnya pemahaman mereka dalam mengelola keuangan yang halal, transparan, dan sesuai prinsip syariah. Sasaran kegiatan adalah 32 siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Negeri 7 Kota Serang. Kegiatan dilaksanakan pada 17–18 Oktober 2025 di Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan, Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pendampingan praktik, dan simulasi pengelolaan keuangan syariah, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 64% menjadi 87,6%, dengan peningkatan tertinggi pada materi statistika dasar (28%), diikuti literasi keuangan syariah (23%) dan asuransi syariah (20%). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan statistika dasar dan asuransi syariah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pengelolaan keuangan syariah, sekaligus membentuk generasi muda yang cerdas finansial, beretika, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Financial Literacy
Basic Statistics
Islamic Insurance
Financial Age
Digital Economy

The Community Service Program (PKM) titled “Building Sharia Financial Literacy in the Digital Economy Era through Basic Statistics and Sharia Insurance Education” aims to improve the Sharia financial literacy of vocational high school students, addressing their limited understanding of managing halal, transparent, and Sharia-compliant finances. The program targeted 32 students of class X in the Office Management Department at SMK Negeri 7 Kota Serang. The activity was conducted on October 17–18, 2025, at Jl. Raya Bangdes Kampung Baru Pakupatan, Panancangan Village, Cipocok Jaya District, Kota Serang, Banten Province. The methods applied included interactive lectures, guided practice, and simulations of Sharia financial management, with evaluations conducted through pre-tests and post-tests. The results showed an increase in average scores from 64% to 87.6%, with the highest improvement in basic statistics (28%), followed by Sharia financial literacy (23%) and Sharia insurance (20%). These findings indicate that an educational approach integrating basic statistics and Sharia insurance is effective in enhancing students’ understanding and awareness of Sharia-compliant financial management, while also shaping young generations to be financially literate, ethical, and guided by Islamic values.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai langkah strategis, termasuk penerapan kebijakan keuangan inklusif. Kebijakan ini memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses layanan keuangan yang aman, mudah, dan sesuai kebutuhan mereka (Nesneri et al., 2023). Salah satu aspek penting dari keuangan inklusif adalah literasi

keuangan syariah, yang membantu masyarakat mengelola dana secara halal, transparan, dan etis, serta membentuk perilaku finansial bertanggung jawab.

Literasi keuangan syariah memegang peranan penting dalam membangun kesadaran ekonomi yang berlandaskan nilai keadilan, keberlanjutan, dan etika Islami (Fitriah & Ichwanudin, 2020). Pemahaman konsep ini tidak hanya membantu masyarakat mengelola keuangan secara halal dan transparan, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab dan membawa kemaslahatan bersama. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan finansial dan minat menggunakan layanan keuangan syariah, sehingga upaya peningkatan literasi pada generasi muda menjadi semakin mendesak (Garbo & Ichsan, 2024; Yusmelia et al., 2024).

Siswa SMK merupakan kelompok usia produktif yang strategis dalam membentuk budaya keuangan syariah di masa mendatang. Pendidikan literasi keuangan di sekolah menjadi penting untuk menanamkan disiplin, kehati-hatian, dan etika dalam pengelolaan dana. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan akuntansi dan literasi keuangan syariah di kalangan siswa SMK meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan praktik keuangan Islami (Septina et al., 2024). Selain itu, materi tambahan seperti statistika dasar dan asuransi syariah dapat memperkaya wawasan siswa mengenai risiko, manfaat, dan mekanisme pengelolaan keuangan syariah.

Tabel 1. Perkembangan Literasi Keuangan Syariah

Tahun	Literasi Keuangan Syariah
2013	8,91%
2016	8,91%
2019	8,93%
2022	9,14%
2025	43,42%

Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data resmi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan syariah tercatat sebesar 8,91% pada tahun 2013, dan tetap pada angka yang sama hingga tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode awal, kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah masih relatif rendah dan stabil. Pada tahun 2019, indeks literasi keuangan syariah meningkat tipis menjadi 8,93%, dengan peningkatan sekitar 0,22% dibandingkan tahun 2016. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya awal pemerintah dan lembaga terkait dalam memperkenalkan literasi keuangan syariah melalui sosialisasi dan program edukasi, meskipun dampaknya masih terbatas. Selanjutnya, pada tahun 2022, indeks mengalami kenaikan menjadi 9,14%, atau meningkat sebesar 2,34% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ini menandakan progres yang mulai terlihat dari upaya edukasi yang lebih terstruktur, meskipun literasi masyarakat masih berada pada level rendah.

Perubahan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2025, di mana indeks literasi keuangan syariah melonjak hingga 43,42%, dengan peningkatan sebesar 374,6% dibandingkan tahun 2022. Lonjakan ini mencerminkan keberhasilan berbagai program inklusi dan edukasi keuangan syariah yang dilaksanakan oleh OJK, pemerintah, serta lembaga terkait, termasuk kampanye literasi keuangan di sekolah, seminar, workshop, dan pemanfaatan media digital. Peningkatan drastis ini juga menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang halal, etis, dan sesuai prinsip syariah semakin tinggi, seiring dengan perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Kenaikan indeks literasi ini sejalan dengan target pemerintah untuk mencapai indeks literasi ekonomi dan keuangan syariah sebesar 50% pada tahun 2025, sebagaimana arahan Wakil Presiden selaku Ketua Harian Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Hal ini menjadi indikator bahwa masyarakat tidak hanya semakin memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti pengelolaan uang halal, larangan riba, dan prinsip tolong-menolong dalam asuransi

syariah, tetapi juga mulai mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data dari 2013 hingga 2025 menunjukkan tren peningkatan yang nyata dan signifikan. Peningkatan literasi keuangan syariah ini yang dilakukan oleh OJK dan mitra terkait. Selain itu, capaian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin siap menghadapi tantangan ekonomi digital dengan pengelolaan keuangan yang berbasis syariah, serta berpotensi meningkatkan kualitas keputusan finansial secara etis dan berkelanjutan.

Menurut (Sugiarti, 2023), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada kategori rendah, sehingga banyak masyarakat Muslim belum memahami secara memadai berbagai produk dan layanan keuangan berbasis syariah. Dalam konteks ini, generasi muda terutama siswa SMK memiliki posisi penting dalam menanamkan budaya literasi keuangan sejak usia sekolah. Pendidikan yang sesuai dapat memberikan pemahaman dan kemampuan bagi mereka untuk mengelola keuangan secara halal, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai syariah. Dengan pengetahuan yang benar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, generasi muda berpotensi menjadi motor penggerak dalam memperkuat perkembangan sektor keuangan dan ekonomi syariah di Indonesia. Beberapa Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat dan pelaku usaha. Misalnya, PKM di Yayasan Darul Anwar Banten berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai produk keuangan syariah dan penerapannya dalam usaha mereka (Rosyati et al., 2024) Partisipasi aktif, diskusi, dan penerapan pengetahuan menjadi indikator keberhasilan program tersebut. Meskipun demikian, beberapa keterbatasan masih terlihat, antara lain minimnya penggunaan statistika dasar dalam PKM literasi syariah, rendahnya pemanfaatan asuransi syariah sebagai media edukasi, dan terbatasnya PKM literasi syariah khusus untuk siswa SMK. Hal ini menunjukkan adanya celah yang perlu diisi oleh program PKM yang lebih kontekstual dan praktis.

Dalam era ekonomi digital, literasi keuangan tidak lagi sekadar kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran. Siswa dituntut untuk mampu membaca, menafsirkan, dan mengambil keputusan keuangan secara cerdas dengan dukungan teknologi. Perpaduan antara teknologi dan prinsip-prinsip keuangan syariah membuka peluang besar bagi generasi muda untuk memahami konsep finansial yang lebih etis. Salah satu strategi yang efektif ialah melalui penguatan materi statistika dasar, yang memungkinkan siswa membaca data secara objektif, menilai kondisi keuangan berdasarkan bukti, dan membangun pola pikir analitis dalam menghadapi berbagai persoalan finansial (Miko et al., 2024) dan (Chania & Farhani, 2025).

Kondisi lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih memandang statistika sebagai pelajaran yang rumit dan abstrak, sehingga motivasi belajar rendah dan pemahaman konsep tidak berkembang. Padahal, statistika relevan dengan aktivitas sehari-hari dan berkaitan erat dengan praktik keuangan syariah. Literasi keuangan yang berbasis data ini penting agar siswa mampu memahami prinsip keadilan, transparansi, dan semangat tolong-menolong dalam aktivitas ekonomi syariah (Munthe et al., 2023). Salah satu penerapan nyata literasi keuangan syariah dapat dilihat melalui pemahaman konsep asuransi syariah (takaful). Mekanisme ini menekankan perlindungan bersama serta distribusi risiko secara kolektif di antara peserta, berlandaskan nilai ta'awun dan prinsip takaful. Pemahaman terhadap akad-aspek kunci seperti tabarru' dan mudharabah membantu siswa memahami bahwa asuransi syariah tidak hanya sebagai instrumen finansial, tetapi juga cerminan solidaritas sosial dalam perspektif Islam (Seltina & Sah, 2024) dan (Azri et al., 2024) Dinamika ekonomi digital menuntut kesiapan literasi generasi muda agar mampu beradaptasi dalam sistem keuangan modern. Berdasarkan uraian tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah siswa SMK melalui edukasi statistika dasar dan asuransi syariah, sehingga peserta mampu mengelola keuangan secara halal, bertanggung jawab, beretika, dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital.

II. MASALAH

Berdasarkan kondisi di SMK Negeri 7 Kota Serang, terdapat beberapa permasalahan nyata terkait literasi keuangan syariah siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap literasi keuangan syariah masih rendah, terlihat dari kesulitan mereka membedakan prinsip keuangan halal dan konvensional, serta kurangnya kesadaran dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Selain itu, siswa mengalami kendala dalam mempelajari materi statistika dasar, yang menyebabkan kemampuan mereka dalam membaca, mengolah, dan menafsirkan data finansial masih terbatas. Pemahaman mengenai asuransi

syariah juga tergolong minim, sehingga siswa belum mampu mengintegrasikan konsep perlindungan bersama dan distribusi risiko sesuai prinsip syariah dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dijawab melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah siswa SMK Negeri 7 Kota Serang?
2. Bagaimana penerapan edukasi statistika dasar dan asuransi syariah dapat meningkatkan literasi keuangan syariah?
3. Sejauh mana dampak kegiatan edukasi statistika dasar dan asuransi syariah terhadap peningkatan literasi keuangan syariah?



Gambar 1. Tempat PKM

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan sistematis melalui tiga tahapan utama: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi, yang disesuaikan dengan metode yang disebutkan di abstrak, yaitu ceramah interaktif, pendampingan praktik, dan simulasi pengelolaan keuangan syariah (Maharani et al., 2025; Silaya et al., 2023). Alur kerja metode PKM dimulai dari penyusunan materi, koordinasi sekolah, pelaksanaan pre-test, ceramah interaktif, pendampingan praktik, simulasi, post-test, hingga analisis hasil dan pelaporan. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan siswa secara sistematis sekaligus memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Instrumen Kuesioner

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK Negeri 7 Kota Serang pada 17 sampai 18 Oktober 2025. Program ini bertujuan memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa agar memahami konsep literasi keuangan syariah di tengah perkembangan ekonomi digital.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

Peserta kegiatan berjumlah 32 siswa kelas X Manajemen Perkantoran, karena jurusan ini berkaitan erat dengan administrasi dan pengelolaan keuangan. Kegiatan berlangsung selama dua hari melalui beberapa tahap, yaitu pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi penerapan statistika dalam perhitungan asuransi syariah, dan post-test. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, seperti penggunaan e-wallet halal, tabungan digital syariah, dan pengaturan uang saku. Pada sesi statistika dasar, siswa antusias menghitung data pengeluaran pribadi dan memahami manfaatnya dalam pengelolaan keuangan. Dalam pembahasan asuransi syariah, siswa menunjukkan minat besar terhadap perbedaan sistem konvensional dan takaful, terutama pada prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan bagi hasil. Suasana kelas yang interaktif serta hasil pengisian pre-test dan post-test yang serius menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep keuangan syariah di era digital. Efektivitas kegiatan PKM diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test dengan skala likert 1–5, yang diisi oleh 32 siswa kelas X Manajemen Perkantoran. Kuesioner ini digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek pembelajaran, dengan rata-rata kenaikan sebesar 21,1%. Rincian hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Kuesioner PKM

Aspek	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Literasi Keuangan Syariah	56,25%	80%	23,75%
Statistika Dasar	60%	72,5%	12,5%
Asuransi Syariah	51,25%	76,25%	25%
Rata-rata	55,8%	76,9%	21,1%

Berdasarkan hasil kuesioner kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Negeri 7 Kota Serang, diperoleh data bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Aspek literasi keuangan syariah meningkat dari 56,25% pada pre-test menjadi 80% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 23,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami konsep dasar pengelolaan keuangan syariah, termasuk pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengatur keuangan sesuai prinsip Islam. Pada aspek statistika dasar, skor meningkat dari 60% menjadi 72,5%, dengan peningkatan sebesar 12,5%. Hal ini menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami dan menerapkan konsep dasar statistika untuk menganalisis data keuangan secara sederhana dan logis. Sementara itu, aspek asuransi syariah menunjukkan peningkatan tertinggi, yaitu dari 51,25% menjadi 76,25%, dengan kenaikan sebesar 25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami manfaat dan mekanisme asuransi syariah sebagai bentuk perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip keadilan dan tolong-menolong dalam Islam. Rata-rata peningkatan pemahaman siswa mencapai 21,1%. Hasil ini membuktikan

6801

bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah siswa secara nyata, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, maupun kemampuan menerapkan konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan PKM sebelumnya, (Rosyati et al., 2024) yang menunjukkan peningkatan pemahaman anggota kelompok usaha terhadap produk keuangan syariah melalui pelatihan dan praktik langsung, hasil PKM ini menunjukkan pola serupa, yaitu metode interaktif dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Temuan ini juga sejalan dengan (Silaya et al., 2023) yang menegaskan efektivitas kombinasi pelatihan, simulasi, dan evaluasi pre-test/post-test dalam literasi keuangan. Analisis kritis terhadap pelaksanaan PKM menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan pemahaman siswa. Pertama, keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari, seperti penggunaan dompet digital syariah dan pengelolaan uang saku, membuat konsep lebih mudah dipahami. Kedua, metode simulasi dan pendampingan praktik memungkinkan siswa langsung menerapkan teori, sehingga meningkatkan motivasi dan retensi pengetahuan. Ketiga, dinamika ekonomi digital menuntut pemikiran analitis berbasis data, sehingga sesi statistika menjadi relevan, meskipun kenaikan skor pada aspek ini relatif lebih rendah dibandingkan materi asuransi syariah.

Beberapa kendala juga ditemui, seperti keterbatasan waktu untuk praktik mendalam dan variasi kemampuan awal siswa dalam memahami statistika. Hal ini menekankan perlunya pengembangan modul yang lebih kontekstual, penguatan pendampingan praktik, serta integrasi teknologi digital untuk mendukung literasi keuangan syariah di tingkat SMK. PKM ini berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah siswa secara nyata, baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, maupun kemampuan penerapan konsep dalam konteks ekonomi digital yang berbasis prinsip syariah. Temuan ini sekaligus memperkuat bukti efektivitas metode ceramah interaktif, simulasi, dan evaluasi pre/post-test sebagai strategi pembelajaran dalam program PKM.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan analisis data kuesioner pre-test serta post-test, kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan sebesar 23,6%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek Statistika Dasar sebesar 28%, diikuti Literasi Keuangan Syariah 23%, dan Asuransi Syariah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, yang mengombinasikan ceramah, diskusi, simulasi, dan latihan praktik, efektif dalam menumbuhkan pengetahuan siswa. Kegiatan ini juga berhasil menjawab tujuan PKM secara eksplisit. Pertama, literasi keuangan syariah meningkat signifikan, terbukti dari pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan halal, transparan, dan beretika. Kedua, penguatan materi statistika dasar memberikan bekal bagi siswa untuk menganalisis data keuangan secara logis dan berbasis bukti, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang cerdas. Ketiga, pemahaman mengenai asuransi syariah meningkat, terutama terkait prinsip ta'awun dan mekanisme bagi hasil, yang membantu siswa melihat perlindungan finansial secara kolektif sesuai nilai Islam. Selain dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap, meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara islami, dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam praktik finansial sehari-hari.

Keterbatasan Kegiatan

Beberapa keterbatasan perlu dicatat, antara lain waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga praktik mendalam kurang maksimal, variasi kemampuan awal siswa dalam memahami statistika, serta materi yang masih bersifat umum sehingga perlu modul lebih kontekstual.

Secara umum, kegiatan PKM ini berhasil menumbuhkan literasi keuangan syariah, memperkenalkan konsep statistika dasar, dan meningkatkan pemahaman mengenai asuransi syariah sebagai bentuk perlindungan finansial berbasis prinsip Islam. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang cerdas finansial, beretika, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Untuk meningkatkan efektivitas, kegiatan serupa disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan materi lebih luas, metode pembelajaran yang lebih variatif, dan integrasi teknologi digital yang lebih mendalam. Dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk memperkuat praktik, sehingga siswa lebih bijak dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah dan siap menghadapi tantangan ekonomi digital secara cerdas dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Azri, A. D., Rezki, M., & Purwanto, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Memilih Asuransi Syariah: Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Finansial Ahmad. *Dalwa Islamic Economic Studies (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(1), 68–83. <https://doi.org/10.38073/dies.v3i1.1514>
- Chania, S., & Farhani, N. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Moderasi. *Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6876–6883. <https://doi.org/10.33084/neraca.v10i2.9844>
- Fitriah, & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94–108.
- Garbo, A., & Ichsan, M. N. (2024). Evaluasi Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Penggunaan Layanan E-Banking Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 3247–3263.
- Maharani, A. A. P., Pramerta, I. G. P. A., Widhiasih, L. K. S., Maba, W., & Wardana, I. K. (2025). Flipped Classroom sebagai Solusi Mutakhir untuk Pembelajaran Berbasis Digital Masa Kini. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 163–172. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8424>
- Miko, J., Arafah, S., & Hariani, F. (2024). Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Membangun Kesadaran Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 5.0. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v4i1.6463>
- Munthe, A. P. B., Andini, R. T., Humayra, L., & Harahap, M. R. H. (2023). Analisis Kesulitan Siswa SMA Terhadap Materi Statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 54–61.
- Nesneri, Y., Novita, U., Irdayanti, & Azwar. (2023). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 255–268.
- Rosyati, T., Nuryani, A., & Fitriyana, F. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Pada Unit Usaha Yayasan Darul Anwar Banten. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 106–109.
- Seltina, I., & Sah, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklus Keuangan pada Sektor Asuransi Syariah. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(9), 666–669.
- Septina, R., Putri, C. L. E., Nisa, T., & Faizah, I. (2024). Penguatan Dan Pengenalan Akuntansi Syariah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5712–5718.
- Silaya, M. A., Talakua, B. A., & Balik, D. (2023). PKM Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Simulasi Pengelolaan Keuangan Keluarga. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.69765/mjppm.v4i1.1010>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7991>
- Yusmelia, A., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(November), 504–514.